



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN SISWA KELAS VII DI MTs AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI MALANG

Siti Ani Masruroh¹, Rosichin Mansur², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: sitiani822@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

The moral aqidah teacher has a goal, namely to make students become human beings who are faithful, devoted, independent, creative and have noble character. In this modern era, many students wear tight clothes, wear revealing clothes, wear clothes but their nakedness is still visible. The position of the researcher here is as a key instrument that collects data by themselves through observation, interviews, and documentation. The approach used in this research is descriptive qualitative approach and the type of research is case study. The result of the research that has been carried out are that at MTs Al- Ma'arif 02 Singosari Malang, the planning of teachers of moral aqidah in fostering dress ethics is that the teacher prepares himself as a supporter in carrying out ethics guidance to students, beside that the teacher only support the existing regulation by way of do crosschecks every morning. Then for the application of dress ethics for class VII students, many students use uniforms according to schedule, many students wear polite and polite clothes, then for the role of teachers of moral aqidah in fostering dress ethics for class VII students in this school, there are three roles that teachers have, including teachers as supervisors, teachers as educators, and teachers as models or role models.

Kata Kunci: *The role of the teacher of moral aqidah, Fostering, Dress etiquette.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari sebuah perencanaan dengan harapan proses pembelajaran dapat terwujud secara efektif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan bekal dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia khususnya potensi yang ada dalam diri peserta didik baik secara kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Sehingga dengan adanya pendidikan, maka dapat menumbuhkan dalam diri manusia keinginan untuk memotivasi diri, dan belomba-lomba menjadi manusia yang lebih baik dari setiap aspek kehidupan (Moh. Muslim, 2018).

Pendidikan merupakan bagian dari sebuah sarana yang menentukan guna tercapainya sebuah tujuan nasional, bisa juga dikatakan bahwa pendidikan ialah salah satu bagian dari akar pembangunan nasional. Pendidikan dianggap paling penting dikarenakan dengan adanya pendidikan diharapkan terwujudnya tatanan masyarakat yang adil dan makmur, dan merata baik dari segi material ataupun spiritual. Pendidikan islam adalah mengajak manusia agar lebih maju berlandaskan nilai-nilai islam yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga dapat terbentuk pribadi yang sempurna (Mansur, 2016).

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak. Dimana guru akidah akhlak disini mempunyai peran yang sangat penting sebagai pengganti orang tua disekolah. Guru akidah akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, kreatif sehat dan berakhlak mulia. Pada zaman sekarang ini masih banyak kecenderungan siswa terutama bagi siswa perempuan yang memakai pakain yang terkesan keluar dari konteks nilai-nilai ajaran islam. Di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari siswa kelas VII yang terdiri dari 32 siswa yang berkaiatan dengan peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian siswa , yaitu masih banyak dari siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan di madrasah. Terutama cara berpakaian siswa yang mengikuti tren sekarang ini. Pengaruh zaman terhadap etika berpakaian siswa sangat erat kaitannya, karena masih banyaknya dari siswa yang memakai pakaian yang sempit atau ketat sehingga mellihatkan lekuk tubuh mereka. Sehingga penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk agar bisa mendeskripsikan mengenai bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian siswa di MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang.

Penelitian peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian siswa kelas VII memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu membahas penelitian yang berkaitan dengan pembinaan etika berpakaian siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan, bahan rujukan, untuk penelitian selanjutnya serta pengalaman yang sangat penting sebagai calon pendidik.

B. Metode

Dalam penelitian yang berjudul “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam membina etika berpakaian siswa kelas VII di MTs 02 Al- Ma'arif Singosari”, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset

Vicratina: Volume 6 Nomor 3, 2021 112

yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan kualitatif (Rukin, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau utama sekaligus yang mengumpulkan data- data. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al – Ma'arif 02 Singosari sebagai tempat meneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al – Ma'arif 02 berada di Jl. Sidomulyo No.98, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur 65153.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data diantaranya metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Disini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena untuk mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Untuk dokumentasi peneliti mendapatkan data atau informasi yang diperoleh melalui dokumen arsip yang berhubungan data diperlukan. Teknik analisi data yang digunakan oleh peneliti adalah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu pengamatan jangka panjang, pengecekan sejawat, dan triangulasi.

Subjek dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak, dan siswa kelas VII yang nantinya akan mengarahkan peneliti dalam pengambilan data atau informasi sehingga semua data dapat terkumpul sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian siswa kelas VII di MTs Al- Ma'arif 02 Singosari Malang

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa sebuah perencanaan (Marno & Triyo, 2013).

Menurut peneliti perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan berbagai hal guna untuk mencapai tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan berbagai tahapan yang dibutuhkan oleh setiap guru demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil temuan dapat disimpulkan

sekolah ini memiliki aturan umum yang telah dibuat oleh sekolah sehingga guru tidak lagi membuat aturan khusus untuk ketentuan berpakaian. Namun dari aturan umum yang telah dibuat masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan tersebut. Karena masih banyaknya siswa yang melanggar aturan guru memiliki inisiatif untuk melakukan kroscek setiap harinya sebelum pembelajaran yang dilakukan ketika pagi hari siswa masuk ke lingkungan madrasah yang disambut dengan guru. Jadi peraturan ini tidak hanya diberikan tanggung jawab kepada seorang guru melainkan semua guru madrasah berhak menegur siswa yang melanggar.

2. Implementasi etika berpakaian siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang

Etika berpakaian adalah suatu sikap atau perilaku dalam berpakaian yang mana ditampilkan oleh seseorang dalam bentuk perbuatan yang dapat mencerminkan kepribadian individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penemuan peneliti dapat menyatakan bahwa di madrasah ini dari beberapa siswa kelas VII dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh madrasah meliputi, menggunakan seragam yang sesuai pada jadwal, seragam yang digunakan oleh siswa sudah sesuai dengan aturan yakni tidak terlalu ketat dan pendek. Darisini, siswa menyimpulkan bahwa seragam yang digunakan tidak boleh memperlihatkan lekuk bentuk tubuh mereka.

Sesuai dengan kalam Allah SWT Q.S Al A'araf ayat 26 yakni :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : Wahai anak Adam, sesungguhnya kami sudah menurunkan atasmu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Sesuai dengan ayat diatas bahwa kita sebagai manusia tidak harus menunggu aturan yang sudah dibuat untuk menutup aurat, karena Allah telah memerintahkan umatnya untuk menutupi aurat dengan menurunkan kepadanya pakaian dan perhiasan yang dapat digunakan. Darisini siswa dimadrasah tersebut sudah dapat memahami isi aturan tersebut. Bahwa menutup aurat tidak hanya aturan dari sekolah melainkan perintah dari Allah SWT. sehingga beberapa siswa dapat mengimplementasikan etika berpakaian diluar sekolah contohnya dilingkungan masyarakat.

3. Peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian siswa kelas VII di MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang

Teori menurut Supardi dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017): peran seorang guru sebagai pendidik merupakan panutan, teladan, serta tokoh yang nantinya akan menjadi Uswah bagi peserta didiknya. Posisi pendidik dituntut agar membekali diri atau kemampuannya agar berkualitas, memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan juga harus disiplin.

Menurut hasil temuan peneliti di madrasah tersebut, pendidik memiliki peran tiga peran yaitu mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk kedepannya, berperan sebagai pembimbing siswanya tidak hanya dalam pembelajaran saja akan tetapi juga dalam hal berpakaian, dengan memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian maka diharapkan dengan adanya peraturan tentang etika berpakaian yang sudah dibuat oleh madrasah, maka siswa dapat menerapkan etika berpakaian ini didalam kehidupan sehari-hari, yang terakhir berperan sebagai teladan bagi peserta didik yang mana seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik terutama dalam hal berpakaian kepada peserta didiknya. Dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi maka, peserta didik akan meniru gaya pakaian yang dikenakan oleh guru tersebut.

D. Simpulan

Perencanaan di madrasah tersebut ialah dimana seorang guru hanya mendukung atau melaksanakan peraturan yang sudah ada. Karena peraturan sendiri sudah dibuat secara umum oleh sekolah. Dan penanggung jawab dari peraturan tersebut diberikan kepada seluruh guru di madrasah sehingga guru dapat menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan dari ketentuan yang sudah dibuat.

Pengimplementasian yang dilakukan oleh siswa di madrasah tersebut cukup baik karena dari beberapa siswa sudah dapat memahami aturan yang dibuat tidak hanya semena-mena melainkan aturan itu dibuat karena perintah Allah SWT. sehingga siswa yang telah memiliki pemahaman tersebut dapat melakukan ketentuan tersebut didalam sekolah maupun luar sekolah.

Peran guru akidah akhlak dalam membina etika berpakaian siswa di sekolah ini guru berperan sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan sebagai contoh atau teladan bagi siswa.

Daftar Rujukan .

- Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma, 10(2), 1-8.
- Marno dan Supriyanto Trio.(2013). *Manajemen dan Kepimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Muhammad Kristiawan dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Muslim. Moh. (2018). *Pemaknaan Min Al- Dhulumat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1). 42.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia